

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari pertanyaan penelitian tentang bagaimana pelebagaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Sumatera Barat Periode 2019-2021. Sesuai dengan teori yang disampaikan Katz dan Mair bahwa dalam mencapai pelebagaan partai politik yang baik maka harus mengelola tiga wajah partai politik yaitu wajah di pusat (organisasi), wajah di jabatan publik dan wajah di akar rumput. Secara keseluruhan peneliti melihat Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Sumatera Barat sudah terlebaga dengan baik. Pertama, wajah partai di pusat (organisasi), DPW PKS Sumbar termasuk partai yang disiplin mengikuti kebijakan yang diambil oleh DPP PKS sehingga tidak memiliki kesempatan untuk membuat keputusan sendiri bahkan semua keputusan strategis seperti seleksi kandidat yang akan maju dan regenerasi pengurus diambil oleh DPP. Dalam manajemen sumber daya manusia dalam DPW PKS Sumbar cukup profesional melalui sistem kaderisasi yang disiplin, selain itu PKS termasuk partai yang diakui kemampuannya dalam mengelola anggota sehingga tidak ada kendala dalam memotivasi anggota agar bisa memiliki kepentingan yang sama. Melalui sistem kaderisasi anggota yang rapi membuat DPW PKS Sumbar tidak kekurangan anggota yang berkompeten.

Kedua, wajah partai di jabatan publik yang memiliki sumber daya legitimasi membuat kebijakan, memberikan suara terhadap RUU dan

mengarahkan birokrat. Sumber daya ini sangat dirasakan oleh anggota DPW PKS Sumbar yang duduk sebagai kepala daerah Sumbar dan anggota DPRD Sumbar memberikan warna-warna kebijakan yang bernuansa Islam karena PKS memiliki landasan agama Islam. Loyalitas anggota untuk partai berupa imbalan yang diberikan kepada partai ketika sudah duduk di jabatan publik yaitu bantuan finansial dan membangun citra partai. Kemampuan berupa waktu, keahlian dan informasi juga digunakan oleh anggota DPW PKS Sumbar yang duduk di jabatan publik karena digaji untuk mengurus urusan politik. Maka semua waktu digunakan oleh anggota di jabatan publik bekerja untuk masyarakat, sehingga ini melahirkan keahlian bagi anggota yang duduk tetapi bukan memiliki *basic* politik serta juga memiliki akses untuk memperoleh informasi mengenai masyarakat dan lainnya.

Ketiga, wajah partai di akar rumput berkaitan dengan kegiatan partai di lapangan dan berhubungan dengan masyarakat. DPW PKS Sumbar memiliki tenaga sendiri yaitu anggota yang militan dan mau bergotong royong. Meskipun DPW PKS Sumbar masih belum termasuk partai dengan keuangan yang banyak atau modal yang besar tetapi dengan anggota yang solid melahirkan suara yang banyak ketika pemilihan. DPW PKS Sumbar memiliki suara cukup banyak dibuktikan hasil persentase Pileg mencapai 16,29% dan anggota DPW PKS saat ini duduk sebagai kepala daerah. Strategi yang dilakukan oleh DPW PKS Sumbar untuk mempertahankan posisi yang telah didapatkan adalah transformasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kolaborasi bersama seluruh *stakeholder* untuk membangun Sumbar.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pelembagaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Sumatera Barat Tahun 2019-2021. Maka dengan ini peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pelembagaan partai bisa mengkaji dengan menggunakan teori pelembagaan sistem kepartaian yang disampaikan oleh Scott Mainwaring.
2. Untuk partai politik, peneliti menyarankan agar mencontoh PKS dalam melakukan pelembagaan partai politik terutama dalam mekanisme kaderisasi yang jelas.

